

**ANALISIS KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI DENGAN
PENDEKATAN STILISTIKA MELALUI ASPEK
KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM LIRIK LAGU
*ZUTTO USO D.ATTA (IT'S ALWAYS BEEN A LIE)***

KARYA KAZUYOSHI SAITO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



DEVARA SIPAHELUT

2009110044

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

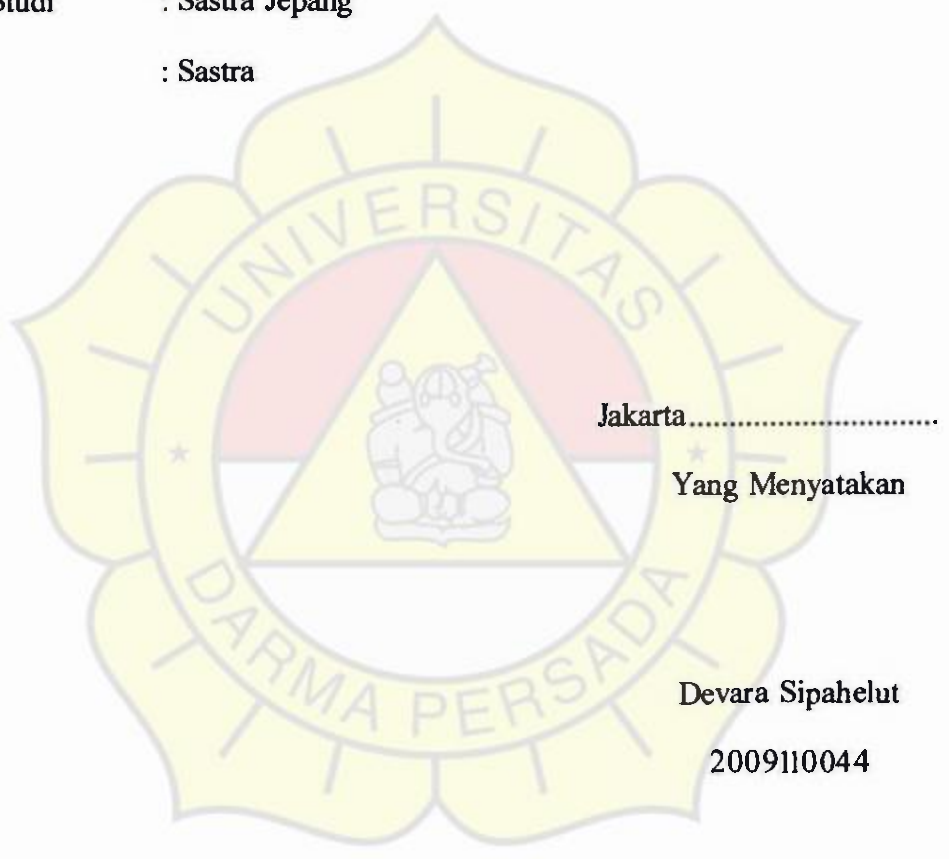
JAKARTA

TAHUN2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama Lengkap : Devara Sipahelut
NIM : 2009110044
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Sastra



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, 20 Agustus 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

Pembimbing : Yasuko Morita, MA

(.....*Yasuko Morita*.....)

Pembaca : Metty Suwandany, SS, M.Pd

(.....*Metty Suwandany*.....)

Ketua Penguji : Purwani Purawardi, M.Si

(.....*Purwani Purawardi*.....)



Ketua Program Studi Sastra Jepang

Hari Serawan
Hari Serawan, MA



Dekan Fakultas Sastra

Syamsul Bachri
Syamsul Bachri, SS, M.Si

FAKULTAS SAS TRA

KATA PENGANTAR

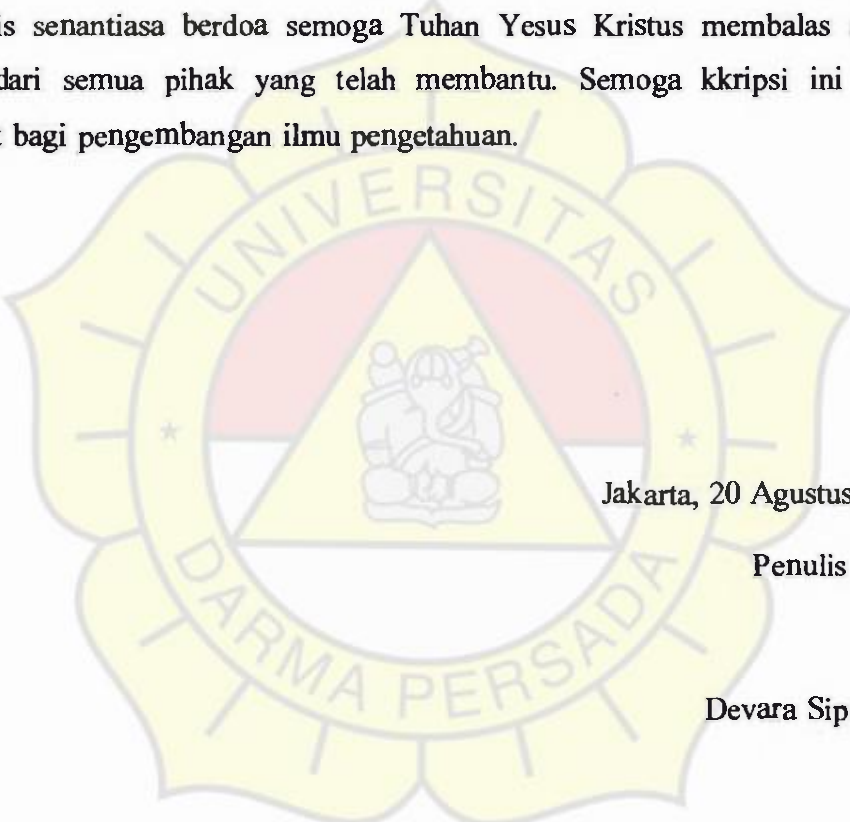
Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Ketidaklangsungan Ekspresi dengan Pendekatan Stilistika melalui Aspek Ketidaklangsungan Ekspresi dalam lagu *Zutto Uso Datta (It's Always Been a Lie)* karya Kazuyoshi Saito ini tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan rampung tanpa bantuan, bimbingan maupun dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Yasuko Morita, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd selaku pembaca skripsi atas bantuan, arahan dan waktu luang yang telah diberikan kepada penulis.
3. Ibu Zainur Fitri, SS, M.Pd selaku pembimbing akademik penulis.
4. Bapak Syamsul Bachri, SS. M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Bapak Jombrik TPR SE. MA atas setiap masukan dan bantuan yang diberikan selama penulis mengenyam pendidikan di Universitas Darma Persada.
6. Bapa Hari Stiawan, MA, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
7. Orang tua tercinta penulis, yang senantiasa memotivasi serta mendukung penulis baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan perkuliahan sampai penyusunan skripsi, serta keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Keluarga besar PO UNSADA (khususnya angkatan 2009) dan BK-PAK (Badan Kerjasama Pelayanan Antar Kampus) yang senantiasa mendoakan

penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, Keluarga Besar UKC, keluarga besar UKM Swara Unsada, teman –teman Nyong B serta teman –teman BAHASA SMA N 5 Bekasi angkatan 2009 yang turut memberi dukungan serta masukan kepada penulis, serta teman – teman angkatan 2009.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Mohon maaf apabila penulis memiliki banyak kekurangan dan kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis tidak dapat membalas kebaikan dari semua pihak, tapi penulis senantiasa berdoa semoga Tuhan Yesus Kristus membalas semua kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Jakarta, 20 Agustus 2013

Penulis

Devara Sipahelut

ABSTRAK

ANALISIS KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI DENGAN PENDEKATAN
STILISTIKA MELALUSI ASPEK KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI
DALAM LAGU *ZUTTO USO DATTA (IT'S ALWAYS BEEN A LIE)*
KARYA KAZUYOSHI SAITO

DEVARA SIPAHELUT

NIM 2009110044

FAKULTAS SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

Di dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *zutto uso datta (It's always been a lie)*.

Laagu ini ditulis oleh Kazuyoshi Saito. Ia adalah salah satu musisi asal Jepang yang mengkritik pemerintah Jepang terkait dengan radiasi nuklir yang terjadi di negeri sakura tersebut. Di dalam lirik lagu ini terdapat kata-kata kritikan yang disampaikan secara langsung maupun melalui makna implisit.

Untuk menganalisis lagu *zutto uso datta* penulis menggunakan pendekatan stilistika dan aspek ketidaklangsungan ekspresi.

概要

デヴァラシパヘルト

大学生番号 : 2009110044

日本文学部 日文学科

ダルマプルサダ大学

この論文では、著者は、ずっとウソだったの歌詞に間接的な表現解析になる。この曲は和義際とによって書かれ、彼は桜の国で発生した核放射線に関連した日本政府を批判した日本からのミュージシャンの一人だ。この曲では歌詞が直接批判的または暗黙的な意味をつじて配信される。スティカティカととまわしでこの歌をぶんせきする。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Perumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Landasan Teori.....	5
1.7. Metode Penelitian.....	7
1.8. Manfaat Penelitian.....	7
1.9. Sistematika Penyajian.....	8
 BAB II KERANGKA TEORI PENDEKATAN STILISTIKA DAN ASPEK KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI	
2.1. Pengkajian Puisi.....	9
2.2. Puisi dan Pengertiannya.....	9
2.3. Pengertian Stilistika.....	10
2.3.1. Fungsi Gaya Bahasa (Stilistika).....	13
2.3.2. Tujuan Stilistika.....	13
2.4. Gaya Kalimat dan Gaya Bahasa.....	14

2.4.1. Gaya Kalimat.....	14
2.4.2. Gaya Bahasa dalam Kata.....	15
2.5. Ketidaklangsungan Ekspresi.....	17
BAB III ANALISIS KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM LIRIK	
LAGU <i>ZUTTO USO DATTA (IT'S ALWAYS BEEN A LIE)</i> KARYA	
KAZUYOSHI SAITO	
3.1. Lirik Lagu Bahasa Jepang, Cara Baca dan Arti dalam Bahasa Indonesia.....	20
3.2. Analisis Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Lirik Lagu Zutto Uso Datta (<i>It's Always Been A Lie</i>) Karya Kazuyoshi Saito.....	25
3.2.1. Penggantian Arti (<i>displacing of meaning</i>).....	26
3.2.2. Penyimpangan Arti (<i>distorsing of meaning</i>).....	34
3.2.3. Penciptaan Arti (<i>creating of meaning</i>).....	37
BAB IV KESIMPULAN.....	40
Daftar Pustaka	
Lampiran	

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jepang adalah negara paling maju di kawasan Asia. Kemajuan industri pada suatu negara tidak terlepas dari ketersediaan sumber daya energi yang memadai. Dilihat dari sisi kelimpahan sumber daya alam, Jepang termasuk negeri yang memiliki sumber daya alam yang sangat terbatas. Dengan segala keterbatasan sumber daya alam yang dimiliki, Jepang melakukan terobosan inovasi dengan penerapan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya sehingga menjadi negara yang mampu mencukupi kebutuhan energinya.

Jepang merupakan negara yang merasakan secara langsung pahitnya senjata bom nuklir yang menghancurkan Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945. Setelah bangkit dari keterpurukan kekalahan Perang Dunia II, Jepang justru mulai turut mengembangkan teknologi nuklir untuk tujuan non militer sejak 1954 melalui penetapan Undang-Undang Tenaga Atom.

Di awal masa pembangunan, Jepang banyak menggantungkan sumber energinya kepada minyak bumi. Hampir 84% kebutuhan minyak bumi diimpor dari kawasan Timur Tengah. Hal ini menimbulkan ketergantungan energi terhadap pasokan luar negeri yang sangat besar. Guncangan krisis minyak bumi pada tahun 1973 membuat Jepang mengalami kerugian ekonomi yang menghambat kemajuan negara. Menyadari hal tersebut, pemerintah Jepang kemudian merumuskan kebijakan energi baru yang menitikberatkan kepada pengurangan ketergantungan minyak bumi dan optimalisasi sumber daya energi yang lain, seperti gas alam, batubara, dan nuklir.

Energi nuklir merupakan prioritas nasional di Jepang, tapi belakangan ini sudah muncul kecemasan terhadap kemampuan pembangkit-pembangkit

nuklir di Jepang dalam menghadapi aktivitas seismik. Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir Kashiwazaki-Kariwa (Perfektur Niigata) ditutup sepenuhnya selama 21 bulan karena adanya gempa bumi pada tahun 2007. Kekhawatiran semakin meningkat ketika terjadi insiden Fukushima Daiichi yang dipicu oleh gempa bumi dan tsunami pada 11 Maret 2011 yang menyebabkan terjadinya kebocoran zat radioaktif ke lingkungan hidup hingga radius puluhan kilometre. Hal ini menyebabkan ratusan ribu penduduk di sekitar lokasi harus dievakuasi secara besar-besaran, serta ribuan ton bahan makanan dan produk pertanian local harus diawasi dengan ketat, bahkan dimusnakan. Ribuan area yang terkontaminasi harus dipantau secara ketat dan diupayakan tindakan-tindakan remediasi maupun dekontaminasi yang memakan banyak biaya.

Kejadian Fukushima Daiichi menimbulkan kekhawatiran yang tinggi dari masyarakat Jepang terhadap sistem keselamatan reaktor nuklir. Dukungan terhadap pengembangan program nuklir dari masyarakat umum mengalami penurunan yang sangat tajam. Pada bulan Juni 2011, "lebih dari 80% orang Jepang menyatakan bahwa mereka anti nuklir dan tidak mempercayai informasi dari pemerintah tentang radiasi. (*Gavin Blair. "Begining of the End for Nuclear Power in Japan?". CSMonitor. 20 June 2011*). Ribuan orang melakukan aksi unjuk rasa di pusat kota Tokyo pada bulan September 2011, sambil meneriakkan "Selamat tinggal energi nuklir" dan menyebarkan banner yang isinya tentang menghimbau pemerintah Jepang agar meninggalkan energi atom ini. (*"Thousands march against nuclear power in Tokyo". USA Today. 1 September 2011*).

Aksi menolak adanya energi atom ini tidak hanya dilakukan melalui unjuk rasa saja, tapi juga melalui lirik lagu. Bahasa lirik lagu sama seperti puisi yang dibuat sebagai sarana estetika untuk memberikan tenaga ekspresif serta emotif dalam mengungkapkan gambaran suasana batin seorang pengarang. Lirik lagu juga merupakan salah satu wadah untuk menyalurkan aspirasi seorang terhadap suatu hal.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Lagu memiliki dua komponen dasar, yakni musik dan syair. Syair inilah yang mewakili sastra. Jadi sudah selayaknya lagu masuk ke dalam karya sastra meskipun hanya diwakili pada syair lagunya.

Lagu merupakan bentuk karya sastra yang diterima banyak pihak. Mungkin banyak orang enggan untuk membaca novel, menonton drama atau memahami puisi. Namun hampir sebagian besar orang pasti mendengarkan lagu tanpa mengenal latar belakang pendidikan, gender, umur atau suku. Bahkan tidak cuma banyak dinikmati saja, banyak orang yang juga mampu menciptakan lagu.

Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya.

Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu penyanyi Jepang, Kazuyoshi Saito. Ia adalah penyanyi dan pencipta lagu asal Jepang yang memulai debutnya dalam dunia musik pada tahun 1993 dengan single "*Boku no Mita Beatles wa TV no naka*" yang dalam Bahasa Indonesia berarti "Saya melihat Beatles ada dalam TV". Kazuyoshi Saito memiliki bakat yang langka seperti sebuah permata bagi beberapa orang. Dengan penampilan abadinya sebagai pemberontak muda, ia tahu bagaimana membentuk sebuah kultus. Musik Kazuyoshi Saito memiliki gaya dan Jiwa yang nyata. Ia juga merupakan salah satu musisi multi instrumental paling berbakat di generasinya. Musiknya adalah perpaduan antara tradisional, rock dan pop. Inspirasi terbesarnya yaitu, Yutaka Ozaki atau Rooters yang legendaris. Ia adalah salah satu Roker Jepang yang populer karena lagu *I LOVE YOU* pada tahun 1991. Namun, sang legenda ditemukan tewas pada tanggal 25 April 1992 di Tokyo karena overdosis.

Kazuyoshi Saito menyuarakan kritiknya terhadap pemerintah Jepang yang dianggap mebohongi dan membodohi masyarakat Jepang tentang

bahaya yang diakibatkan oleh radiasi nuklir yang terjadi beberapa tahun terakhir dalam lagunya yang berjudul *Zutto Uso Datta (It's Always Been A Lie)*. Awalnya lagu ini berjudul *Zutto Suki Datta (I Always Love You)* yang kemudian judul dan liriknya di rubah oleh Kazuyoshi Saito menjadi lirik yang berupa kritikan langsung yang ditujukan kepada pemerintah. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lirik lagu ini. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengulas ketidaklangsungan ekspresi yang terkandung dalam lagu ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa dalam lirik lagu *Zutto Uso Datta (It's Always Been A Lie)* karya Kazuyoshi Saito tidak hanya terdapat kritikan yang bersifat langsung tapi juga ketidaklangsungan ekspresi atau maksud tersembunyi dibalik lirik-lirik yang ditulisnya yang ditujukan kepada pemerintah Jepang mengenai radiasi nuklir. Penulis berasumsi bahwa dalam lirik lagu ini terdapat aspek ketidaklangsungan ekspresi.

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini pada ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat dalam lagu *Zutto Uso Datta (It's Always Been A Lie)* karya Kazuyoshi Saito. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan stilistika dan aspek ketidaklangsungan ekspresi.

1.4. Perumusan Masalah

Penulis kemudian merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan stilistika digunakan untuk membahas lagu *Zutto Uso Datta (It's Always Been A Lie)* ?

2. Bagian lirik mana yang mengandung aspek ketidaklangsungan ekspresi penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*) yang ada dalam lagu *Zutto Uso Datta (It's Always Been A Lie)*

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang ketidaklangsungan ekspresi yang terdapat dalam lirik lagu *Zutto Uso Datta (It's Always Been A Lie)*. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menggunakan pendekatan stilistika untuk menunjukkan arti tambahan dari lirik lagu *Zutto Uso Datta (It's Always Been A Lie)*
2. Menggunakan aspek ketidaklangsungan ekspresi untuk menganalisis makna dari lirik lagu *Zutto Uso Datta (It's Always Been A Lie)*.

1.6. Landasan Teori

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis menggunakan teori pengkajian puisi dan pendekatan stilistika berupa aspek ketidaklangsungan ekspresi, yaitu penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*)

1. Teori Pengkajian Puisi

Puisi merupakan sebuah karya sastra. Semua karya sastra adalah imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra lain, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam puisi. Struktur fisik dan struktur batin puisi juga padat. Puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang

tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana keputisan. (Pradopo, 2007:3).

2. Pendekatan Stilistika

Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Tiap pengarang mempunyai gaya bahasa sendiri, hal ini sesuai dengan kegemaran masing-masing pengarang. Meskipun setiap pengarang mempunyai gaya dan cara sendiri dalam melahirkan pikiran, namun ada sekumpulan bentuk atau beberapa macam bentuk yang biasa dipergunakan. Jenis-jenis ini terdapat di dalam aspek ketidaklangsungan ekspresi yang biasa disebut sarana retorika. Stilistika atau gaya bahasa diterangkan dalam wujud kalimat kemudian diikuti gaya kata.

3. Aspek Ketidaklangsungan Ekspresi yang digunakan, yaitu:

a. Penggantian Arti (*displacing of meaning*)

Penggantian arti merupakan penggunaan kata yang menggantikan arti sebenarnya. Menurut Riffiaterre (Pradopo, 2007: 210) dalam hal ini penggantian arti menggunakan bahasa kiasan yang berarti tidak menurut arti sesungguhnya. Bahasa kiasan itu diantaranya menggunakan majas perbandingan, pertautan serta pertentangan.

b. Penyimpangan Arti (*distorsing of meaning*)

Penyimpangan arti terjadi bila dalam sajak terdapat ambiguitas, kontradiksi ataupun *nonsense*. (Pradopo, 1995: 148)

c. Penciptaan Arti (*creating of meaning*)

Penciptaan arti terjadi bila dalam ruang teks diorganisasikan untuk membuat tanda-tanda yang di luar dari hal-hal ketatabahasa yang sesungguhnya secara *linguistic* tidak ada artinya, misalnya *simitri* (keseimbangan), *rima*, *tipografi*, *enjatement*, dan sebagainya.

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI PENDEKATAN STILISTIKA DAN ASPEK KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI

Pada bab ini penulis membahas mengenai pendekatan stilistika dan aspek ketidaklangsungan ekspresi berupa penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorsing of meaning*) dan penciptaan arti (*creating of meaning*)

BAB III ANALISIS ASPEK KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM LIRIK LAGU *ZUTTO USO DATTA (IT'S ALWAYS BEEN A LIE)* KARYA KAZUYOSHI SAITO.

Pada bab ini, penulis menganalisis lirik lagu *Zutto Uso Datta (It's Always Been A Lie)* dengan menggunakan aspek ketidaklangsungan ekspresi.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.

Daftar Pustaka

Lampiran